

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan dan perilaku masyarakat merupakan determinan utama pada peningkatan derajat kesehatan dan dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes RI, 2015). Hal tersebut sejalan dengan laporan pusat promosi kesehatan diketahui 75% kesehatan dibangun dari lingkungan yang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku yang dilakukan dengan kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat disebut dengan PHBS (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, persentase penduduk yang melakukan buang air besar sembarangan didefinisikan sebagai proporsi penduduk yang biasanya tidak menggunakan fasilitas jamban apapun untuk buang air besar, dengan persentase sebesar 12,69% penduduk dunia yang masih BABS, serta kurang dari 1 miliar penduduk tidak memiliki jamban dan masih buang air besar di tempat terbuka. Hal tersebut dapat mengakibatkan penyebaran penyakit, seperti diare, *schistosomiasis* dan lainnya (WHO, 2020). WHO mengatakan bahwa sanitasi merupakan upaya pengendalian seluruh faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menyebabkan hal-hal yang bisa merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia (Mukti dkk, 2016).

Berdasarkan data Nasional dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 287,72 juta jiwa terdapat 10,50% penduduk yang masih buang air besar sembarangan (BABS), serta dari jumlah seluruh penduduk Indonesia sebanyak 81% sudah terakses dengan sanitasi dan 30,765 desa dinyatakan sebagai desa ODF (*Open Defecation Free*) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menurut provinsi proporsi perilaku benar buang air besar di jamban pada penduduk umur > 3 tahun sebesar 88,2% yang sudah mencapai target renstra yaitu sebesar 80% (Riskesdas, 2018)

Secara Nasional persentase desa/kelurahan yang sudah Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) menurut provinsi tahun 2020 adalah 36,2%. Provinsi dengan persentase desa / kelurahan tertinggi yaitu DI Yogyakarta sebesar 100%, Sulawesi Selatan sebesar (86,9%) dan Jawa Tengah sebesar 79,0%, sedangkan provinsi dengan persentase terendah desa / kelurahan adalah Maluku dengan 2,2%, Papua dengan 2,8% dan Papua Barat dengan 4,4% (Kemenkes RI, 2021). Provinsi Jawa Barat jumlah desa / kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) yaitu sebesar 32,2% dengan jumlah masyarakat yang masih BABS yaitu sebanyak 15,75% dari jumlah penduduk 54,14 juta jiwa (Kemenkes RI, 2020). Persentase desa / kelurahan SBS belum memenuhi target Renstra tahun 2020 sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data pelaporan kabupaten / kota, cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 adalah 74,1%, cakupan tersebut menurun dari tahun 2019 yaitu sebesar 77,07%. Cakupan sanitasi layak di kabupaten / kota yang tertinggi dicapai oleh Kabupaten Indramayu sebesar 98,8% dan Kabupaten Bandung Barat sebesar 96,4%. Sedangkan cakupan sanitasi layak terendah berada di Kabupaten Garut sebesar 31,1% dan Kabupaten Karawang sebesar 46,8%. Sedangkan Kota Bandung cakupan sanitasi layak sebesar 75,5% (Dinkes Jawa Barat, 2020), dimana cakupan ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 80,2% pada tahun 2019 (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Tahun 2020 menurut profil kesehatan Kota Bandung terdata sebanyak 3.422 jamban komunal, 6.112 Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP), dan 87.353 Jamban Sehat Permanen (JSP) yang digunakan oleh 325.272 rumah tangga. Pengguna sarana komunal sebanyak 12.136 rumah tangga, sarana JSSP digunakan oleh sebanyak 16.686 rumah tangga, dan JSP digunakan oleh 352.205 rumah tangga. Cakupan rumah tangga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah 68,02% atau sebanyak 381,027 rumah tangga (Dinkes Kota Bandung, 2020). Berdasarkan data profil Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sampai dengan tahun 2022, Kota Bandung sudah memiliki 85% akses sanitasi, meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 yaitu 81% dengan 37 desa terverifikasi ODF (*Open Defecation Free*) dan jumlah masyarakat yang masih BABS (Buang Air Besar

Sembarangan) yaitu sebanyak 14% dari seluruh jumlah penduduk kota Bandung yaitu 3,74 juta jiwa (Kemenkes RI, 2020).

Secara kewilayahan diketahui kecamatan - kecamatan dengan cakupan persentase keluarga akses sanitasi yang layak. Kecamatan tertinggi dengan persentase kepala keluarga mengakses fasilitas sanitasi yang layak di Kota Bandung tahun 2020 adalah Kecamatan Gedebage 100,00% atau 7.934 kepala keluarga, Rancasari 100,00% sebanyak 20.991 kepala keluarga. Kecamatan terendah dengan persentase kepala keluarga mengakses sanitasi yang layak adalah Sukajadi 29,64% atau 6.399 keluarga, Bandung Wetan 35,35% atau 2.594 keluarga , dan Bojongloa Kidul 46,36% atau 7.371 keluarga (Dinkes Kota Bandung, 2020). Sedangkan Kecamatan Batununggal persentase kepala keluarga mengakses sanitasi yang layak sebesar 54,19%, dimana puskesmas Ibrahim Adjie memiliki persentase kepala keluarga mengakses sanitasi layak sebesar 61,58% pada tahun 2020, jumlah tersebut menurun dari tahun 2019 yaitu 63,58% (Dinkes Kota Bandung, 2019).

Berdasarkan Profil UPT Puskesmas Ibrahim Adjie tahun 2019, jumlah pembinaan PHBS untuk tatanan rumah tangga dari total yang ada, dimana jumlah yang diperiksa mencapai 6.797 rumah tangga, dan jumlah rumah tangga yang melaksanakan 10 indikator PHBS masing-masing kelurahan yaitu Kelurahan Kebon Gedang sebanyak 699 rumah tangga, kelurahan Kebon Waru sebanyak 623 rumah tangga dan kelurahan Cibangkong sebanyak 843 rumah tangga. Masih banyak rumah tangga yang tidak sehat disebabkan oleh masih banyaknya anggota keluarga yang merokok sehingga indikator rumah bebas asap rokok rendah. Selain itu, indikator PHBS yang masih rendah yaitu penggunaan jamban sehat. Masih ada beberapa RT di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, saluran pembuangannya belum ke *septic tank*.

Pada tahun 2020 cakupan penggunaan jamban sehat yang masih rendah yaitu sebesar 69% atau sebanyak 2165 rumah tangga dari jumlah rumah tangga yang di data yaitu 3153 rumah tangga atau sebesar 45% dari jumlah seluruh rumah tangga yaitu 6976 rumah tangga, dengan kelurahan Kebon Waru merupakan jumlah rumah tangga yang paling sedikit yaitu sebanyak 475 rumah tangga. Sedangkan pada tahun 2021, cakupan penggunaan jamban sehat masih juga rendah yaitu sebesar 50,08% atau 3341 rumah tangga dari jumlah rumah tangga yang di data yaitu 4085 rumah

tangga atau sebesar 75,4% dari jumlah seluruh rumah tangga yaitu 5411 rumah tangga, dengan kelurahan Kebon Waru yang merupakan jumlah rumah tangga yang paling sedikit yaitu sebanyak 513 rumah tangga atau 26,25%.

Berdasarkan data akses penduduk menggunakan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, jumlah rumah tangga di kelurahan Kebonwaru yaitu 3627 rumah tangga, terdapat 261 *septic tank* dengan jumlah pengguna sebanyak 452 rumah tangga, sehingga hanya kurang lebih 12% rumah tangga yang menggunakan *septic tank* sebagai tempat pembuangan akhir dan masih banyak rumah tangga yang tidak memiliki *septic tank*. Rumah tangga dengan jamban sehat menjadi salah satu syarat rumah sehat dan bagian dari sanitasi dasar kesehatan lingkungan. Penyediaan jamban sehat (memenuhi syarat kesehatan) dapat mencegah terjadinya penyakit menular yang disebabkan oleh kotoran manusia (defekasi) seperti *thypus*, disentri, kolera, kecacingan, *schistosomiasis*, serta penyakit berbasis lingkungan seperti diare. (Dinkes Kota Bandung, 2020). Diare merupakan penyakit menular dan penyakit berbasis lingkungan yang sering dialami oleh banyak orang. Setiap tahunnya diare selalu menempati 10 penyakit terbesar, termasuk di masa pandemi.

Tahun 2020 di Kota Bandung tercatat 30.954 kasus diare yang ditangani untuk semua usia atau sebesar 38,06 %. Jumlah kasus Balita diare sebanyak 10.012 kasus atau sebesar 23,66%. Angka kesakitan diare pada semua usia sebesar 25 per 1.000 penduduk di tahun 2019, angka tersebut menurun di tahun 2020 menjadi 12 per 1.000 penduduk. Penurunan ukuran penyakit diare di tingkat kota Bandung disebabkan karena menurunnya kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan akibat merebaknya pandemi *covid-19* (Dinkes Kota Bandung, 2020). Sedangkan jumlah kasus penyakit berbasis lingkungan yaitu diare di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie pada tahun 2018 berdasarkan data cakupan klinik sanitasi sebanyak 1199 kasus diare (Puskesmas Ibrahim Adjie, 2018).

Upaya yang dilakukan oleh pihak UPT Puskesmas Ibrahim Adjie terkait penggunaan jamban sehat serta penanggulangan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) ialah dengan kegiatan penyuluhan dalam gedung tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya penggunaan jamban sehat, melakukan promosi kesehatan tentang BABS menggunakan media poster serta media sosial Puskesmas dan aktif dalam kegiatan posyandu sehingga koordinasi lintas sektornya dapat

dilakukan dengan baik, hal tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Upaya ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Puspromkes Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Raja dkk, 2021) faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga antara lain faktor pengetahuan, sikap, tindakan, penghasilan dan kebiasaan. Pengetahuan baik yaitu pemahaman responden tentang pentingnya jamban keluarga dan dampak terhadap lingkungan kesehatan jika tidak buang air besar di jamban. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pemanfaatan jamban, masyarakat dengan pengetahuan baik akan memiliki wawasan yang luas dan pemikiran yang terbuka, sehingga memiliki jamban di rumah merupakan kebutuhan keluarga. Sedangkan sikap yang positif adalah sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu yaitu sikap positif dalam pemanfaatan jamban keluarga.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pane, 2009) faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang jamban dan sikap ibu terhadap jamban berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat. Perilaku buang air besar (BAB) di sembarang tempat merupakan salah satu kebiasaan yang dimiliki individu akibat dari meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Perilaku BAB di sembarang tempat ini akan semakin menjadi masalah jika dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam suatu keluarga. Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga merupakan orang yang paling berperan dalam menjaga kebersihan dan perbaikan sanitasi lingkungan rumah (Nugrahaningsih, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurnahdiaty, dkk (2014) menunjukkan bahwa kesehatan keluarga, pengambilan keputusan, perawatan anggota keluarga, pemeliharaan lingkungan tempat tinggal, dan pemanfaatan fasilitas kesehatan kebanyakan keluarga tertumpu pada ibu yang diposisikan sebagai istri dan sebagai pemberi asuhan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, akan tetapi terdapat hubungan yang positif berkaitan dengan perubahan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Keluarga yang tahu mengenai pentingnya jamban

sehat cenderung memiliki perilaku yang positif dalam membangun jamban sehat daripada keluarga dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik. Sedangkan sikap seseorang akan membentuk suatu tindakan yang positif yaitu menerima dan tindakan negatif yaitu menolak. Sikap berbeda dengan tindakan, sikap merupakan reaksi tertutup, belum reaksi terbuka. Karena sikap merupakan kesiapan untuk menghadapi suatu objek tertentu. Maka dari itu sikap masih merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan suatu perilaku (Sunaryo dkk, 2017). Dalam penelitian (Aeni dkk, 2018) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan salah satunya dengan menggunakan alat bantu atau media.

Penggunaan media seperti video dan *leaflet* dapat menjadi alternatif menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media video dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu auditif (mendengar) dan visual (melihat). Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa video memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Kapti dkk, 2013). Adapun hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang sangat signifikan setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media video (Fatimah dkk, 2019). Sedangkan menurut penelitian (H. Abdul dkk, 2014) dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, dimana media *leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan poster. Media *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dapat dilipat. Isi pesan dapat berupa bentuk kalimat maupun gambar atau keduanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dengan diberikan media *leaflet* sebagai pembandingan efektivitas media audiovisual (Simamora, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan bersama ibu kader wilayah kelurahan Kebonwaru, bahwa hanya kurang lebih 12% rumah tangga yang menggunakan *septic tank* sebagai tempat pembuangan akhir dan masih banyak yang tidak mempunyai *septic tank* serta masih menjadikan selokan sebagai tempat pembuangan akhir, karena masyarakat belum mengetahui pentingnya penggunaan

septic tank sebagai tempat pembuangan akhir jamban, yang merupakan bagian dari syarat jamban sehat. Program dari puskesmas Ibrahim adjie terkait jamban sehat yaitu program Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), tetapi program tersebut tidak berjalan karena memang kegiatan tersebut belum dijalankan karena belum menjadi prioritas, program tersebut bukan hanya tanggung jawab kader tetapi juga seluruh lapisan masyarakat di kelurahan kebonwaru, dimulai dari tokoh masyarakat hingga seluruh masyarakat.

Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji efektivitas media video dan *leaflet* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan jamban sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas video dan *leaflet* sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat pada tatanan rumah tangga. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie cakupan indikator Penggunaan Jamban Sehat masih rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam peningkatan pengetahuan dan sikap penggunaan jamban sehat dengan menggunakan media promosi kesehatan video dan *leaflet*. Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas media video dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan jamban sehat di Kelurahan Kebonwaru Wilayah Kerja UPT Ibrahim Adjie Tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media video dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penggunaan jamban sehat di Kelurahan Kebonwaru tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran skor pengetahuan penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan *leaflet* di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran skor sikap penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan *leaflet* di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan media video dan *leaflet* di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022.
4. Mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan media video dan *leaflet* di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022.
5. Mengetahui efektivitas media video dan *leaflet* dalam peningkatan pengetahuan penggunaan jamban sehat di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022.
6. Mengetahui efektivitas media video dan *leaflet* dalam peningkatan sikap penggunaan jamban sehat di Kelurahan Kebonwaru Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan informasi mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap penggunaan jamban sehat di tatanan rumah tangga.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Kebonwaru

Sebagai informasi tentang pentingnya melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di lingkungan

tempat tinggal mereka, khususnya terkait penggunaan jamban sehat di tatanan rumah tangga.

2. Bagi UPT Puskesmas Ibrahim Adjie

Sebagai dasar dalam meningkatkan penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dengan menggunakan media promosi kesehatan video dan *leaflet* serta sebagai referensi dalam melakukan promosi kesehatan terkait PHBS di tatanan rumah tangga, khususnya dalam penggunaan jamban sehat.

3. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa / mahasiswi Universitas Bhakti Kencana untuk menambah wawasan mengenai efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang PHBS di tatanan rumah tangga, khususnya dalam penggunaan jamban sehat.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga, khususnya dalam penggunaan jamban sehat dan dapat mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dikembangkan lebih lanjut serta dapat dijadikan referensi terhadap penelitian yang sejenis tentang PHBS di tatanan rumah tangga, khususnya dalam penggunaan jamban sehat.